

STUDI PENDAHULUAN TENTANG HAMA *ENARMONIA HEMIDOKSA* MEYR (OLETHREUTIDAE, LEPIDOPTERA) PADA TANAMAN LADA DI BANGKA

Zulfiah Asnawi

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

RINGKASAN

Penelitian hama penggerek pucuk (*Enarmonia hemidoxa* Meyr) pada tanaman lada di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka pada bulan Meret 1989. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil contoh tanaman lada secara acak sebanyak 30 tanaman. Dari tanaman contoh ini diamati morfologi ulatnya, gejala serangan, populasi ulat dan tingkat kerusakannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ulat berwarna hijau kecoklatan, kepala berwarna hitam dengan ukuran panjang 7 - 11 mm, termasuk dalam famili Olethreutidae dari ordo Lepidoptera. Ulat menyerang pucuk daun lada, di mana pucuk yang terserang akan berwarna hitam, busuk dan berair, akhirnya pucuk jadi kering dan patah. Rata-rata populasi ulat/pohon adalah 1 ekor.

PENDAHULUAN

Ulat penggerek pucuk (*Enarmonia hemidoxa* Meyr) merupakan serangga hama yang merusak areal tanaman lada. Hama penggerek pucuk daun lada sebenarnya sudah lama dikenal, tetapi bukan merupakan hama yang serius dipertanaman lada. Data yang pasti tentang kerugian akibat serangan ulat ini memang belum ada. Namun dari laporan petani di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka diketahui bahwa ulat penggerek pucuk tersebut menimbulkan kerusakan yang cukup berarti bagi pertumbuhan tanaman lada, di mana tiap pucuk yang diserang akan busuk dan akhirnya tanaman lada akan terganggu pertumbuhannya karena pucuk sebagai pusat pertumbuhan tanaman menjadi mati. Dari hasil laporan tersebut ternyata ulat penggerek pucuk (*E. hemidoxa* Meyr) merupakan musuh petani yang penting setelah hama penggerek batang (*Lophobaris piperis*), hama pengisap bunga (*Diconocoris hewetti*), dan hama pengisap buah (*Dasynus piperis*), di

samping hama perusak akar, batang dan tiang panjat (*Coptotermes curvignathus*).

Menurut Kalshoven (1981), ulat penggerek pucuk (*E. hemidoxa* Meyr) termasuk dalam ordo Lepidoptera dari famili Olethreutidae dengan ciri-ciri sebagai berikut, ulat berwarna hijau dan abu-abu kecoklatan dengan kepala berwarna hitam, ukuran panjang tubuh ulat ± 12 mm. Menjelang menjadi pupa, ulat memintal kokon dipermukaan atau masuk 1 cm ke dalam tanah. Siklus ulat penggerek pucuk ini kira-kira 3 minggu. Imago dari ulat penggerek pucuk berupa kupu-kupu kecil. Kupu-kupu ini bertelur pada permukaan daun muda bagian bawah. Telur menetas dan ulatnya akan menuju kebagian pucuk. Pucuk ini kemudian digereknya dan selanjutnya ulat akan masuk sambil melakukan pengrusakan di dalam pucuk (Kartasapoetra, 1987). Karena ulat ini bersifat polyphag maka dia akan menghabiskan pucuk sampai pada titik tumbuhnya.

Cara pengendalian yang umum dilakukan petani adalah dengan memotong pucuk yang terserang lalu dibakar atau dengan menangkap dan membunuh ulatnya. Kalau serangan banyak, petani biasanya langsung menyemprot dengan insektisida.

Mengingat bahwa ulat penggerek pucuk (*E. hemidoxa* Meyr), juga merupakan hambatan dalam pertumbuhan tanaman lada, maka penelitian mengenai hama ini perlu dilanjutkan. Seperti penelitian biologi, kemampuan makannya dan sebagainya.

BAHAN DAN METODE

Studi tentang hama penggerek pucuk pada tanaman lada (*E. hemidoxa* Meyr) dilakukan di

Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka pada bulan Maret 1989. Penelitian bertujuan untuk mengetahui morfologi ulat, gejala serangan, populasi dan tingkat kerusakannya. Pengamatan dilakukan dengan cara mengambil contoh tanaman secara acak sebanyak 30 tanaman. Dari tanaman contoh ini dikumpulkan ulatnya dan diamati morfologinya yaitu meliputi bentuk, warna dan ukuran tubuhnya. Juga diamati gejala serangan, tingkat populasi dan tingkat kerusakannya. Tingkat kerusakan pucuk dihitung dengan cara membandingkan jumlah pucuk yang terserang dengan jumlah pucuk yang tumbuh dikalikan 100 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Morfologi ulat

Larva atau ulat yang ditangkap bentuknya menyerupai tabung kecil, berwarna hijau kecoklat-coklatan dan kepala berwarna hitam dengan ukuran panjang badan ± 11 mm.

Menurut Kalshoven (1981) dan Partosoe-djono (1984), sistematika dari ulat penggerek pucuk pada tanaman lada tersebut adalah sebagai berikut:

Phylum	: Arthropoda
Sub Phylum	: Mandibulata
Class	: Insecta
Ordo	: Lepidoptera
Famili	: Olethreutidae
Genus	: <i>Enarmonia</i>
Species	: <i>Enarmonia hemidoxa</i> Meyr.

Gejala serangan.

Gejala serangan hama penggerek pucuk pada tanaman lada terlihat sebagai berikut, pucuk yang tumbuh akan bergulung, pucuk ini digerek dari dalam sehingga menjadi hitam, busuk dan berair. Akhirnya pucuk akan mati. Selain dari merusak pucuk, ulat juga terlihat merusak daun muda, ditandai dengan lubang-lubang bekas gerkannya.

Walaupun telah dilakukan pengendalian hama ini dengan cara penyemprotan insektisida dan pemotongan (pemangkasan) pucuk yang terserang, namun menurut petani ulat penggerek pucuk ini masih bisa bertahan. Dan biasanya ulat tersebut banyak menyerang tanaman lada muda berumur 5 bulan sampai 2 tahun. Untuk pengendalian hama *E. hemidoxa* Meyr sebaiknya dilakukan secara terpadu lainnya di samping cara mekanis dan kimiawi umpamanya dengan mencari musuh alaminya.

Populasi *E. hemidoxa* Meyr dan tingkat kerusakannya.

Hasil pengamatan populasi ulat pucuk (*E. hemidoxa* Meyr) dan tingkat kerusakannya dapat dilihat pada Tabel 1. Dari 30 contoh tanaman yang diamati ternyata 9 pohon tidak ditemukan ulatnya, 12 pohon ditemukan ulat masing-masing pohon 1 ekor dan 9 pohon ditemukan ulat masing-masing 2 ekor. Pada pohon yang tidak ditemukan ulat, rata-rata tinggi tanaman adalah 101,1 cm dengan persentase kerusakan 0 %. Pada pohon yang ditemukan ulat 1 ekor tiap pohon, rata-rata tinggi tanaman 78,5 cm dengan persentase kerusakan pucuk 33,81 %. Sedangkan pohon yang ditemukan ulat 2 ekor tiap pohon rata-rata tinggi tanaman 66,22 cm dengan persentase kerusakan pucuk 57,62 %. Dari data diatas ternyata populasi ulat berbanding lurus dengan tinggi tanaman dan tingkat kerusakan. Hal ini disebabkan karena tanaman yang terserang ulat pucuk akan terhambat pertumbuhannya karena sering dipangkas (pucuk yang rusak sering dipotong).

Tabel 1. Hasil rata-rata pengamatan populasi ulat pucuk (*E. hemidoxa* Meyr) dan persentase kerusakan pucuk

Jumlah ulat (ekor)	Persentase kerusakan pucuk (%)	Tinggi tanaman (cm)
0	0	101,1
1	33,81	78,5
2	57,62	66,22

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi pendahuluan tentang hama penggerek pucuk pada tanaman lada (*E. hemidoxa* Meyr) di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dapat diketahui bahwa ulat pucuk termasuk hama yang perlu mendapat perhatian karena dapat menghambat pertumbuhan tanaman lada.

Ciri-ciri ulat adalah bentuk seperti tabung, berwarna hijau kecoklatan dan kepala berwarna hitam dan ukuran panjang badan ± 11 mm.

Serangan ulat akan menyebabkan pucuk yang tumbuh (naik) akan bergulung, pucuk menjadi hitam, busuk dan berair. Akhirnya pucuk akan mati.

Jumlah ulat yang ditemukan adalah 30 ekor (rata-rata 1 ekor/pohon) dan persentase kerusakan pucuk rata-rata 30,48 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalshoven, L.G.E. 1981. Pest of in Indonesia Reviced an translated by Van Derlaan University of Amsterdam P.T. Ikhtisar Baru Jakarta p. 226.
- Kartasapoetra, A.G. 1987. Hama tanaman dan perkebunan, Penerbitan Bina Aksara Jakarta. h. 133 - 140.
- Partosoedjono, S. 1984. Mengenal serangga Agromedia, Bogor. 101 h.